



## Analisis Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh

Diana Lestari<sup>1\*</sup>, Meylissa Meylissa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

Email : [\\*diana\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:*diana_fikes@abulyatama.ac.id)<sup>1\*</sup>, [meylissa\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:meylissa_fikes@abulyatama.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh

Korespondensi penulis: [diana\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:diana_fikes@abulyatama.ac.id)

**Abstract** : Adolescence is a transition period from child to adult. Problems that often arise as a result of physical changes, emotional changes and social changes in adolescents are free sexual behavior, early pregnancy, and contracting sexually transmitted diseases including HIV/AIDS. Early pregnancy can have a detrimental impact, especially on young women, both physically, psychologically and socially. Physically, a teenage mother faces a higher risk of eclampsia, puerperal endometritis, and systemic infections than women aged 20 to 24 years, and babies of teenage mothers face a higher risk of low birth weight, premature birth, and severe neonatal conditions. Objective: to determine the knowledge and attitudes of young women regarding early pregnancy. This type of research is a case study using descriptive research with a sample size of 5 people. Results: characteristics of respondents aged 14-19 years. With an average education level of middle school and high school. Most of the knowledge of young women who do not understand about early pregnancy is 80% and those who already understand it is 20%. Conclusion: knowing the knowledge and attitudes of young women regarding early pregnancy where the majority of young women have insufficient knowledge and unsupportive attitudes.

**Keywords**: knowledge, attitudes, young, women, pregnancy.

**Abstrak** : Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Masalah yang sering timbul sebagai dampak perubahan fisik, perubahan emosional dan perubahan sosial pada remaja adalah perilaku seks bebas, kehamilan usia dini, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Kehamilan usia dini dapat memberikan dampak yang merugikan terutama bagi remaja putri, baik secara fisik, psikologis maupun social. Secara fisik seorang ibu remaja menghadapi resiko eclampsia, endometritis nifas, dan infeksi sistemik yang lebih tinggi dari pada wanita berusia 20 hingga 24 tahun, dan bayi dari ibu remaja menghadapi resiko lebih tinggi mengalami berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kondisi neonatal parah. Tujuan: mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini. jenis penelitian ini studi kasus yang menggunakan penelitian diskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 5 orang. Hasil: karakteristik responden berumur 14-19 tahun. Dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA. Sebagian besar pengetahuan remaja putri yang belum paham tentang kehamilan usia dini 80% dan yang sudah paham 20%. Kesimpulan: mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini dimana sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan tidak cukup dan sikap tidak mendukung.

**Kata kunci**: pengetahuan , sikap, remaja, putri, kehamilan.

### 1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan bagian dari proses tumbuh kembang, yaitu masa peralihan dari anak menuju dewasa. Masalah yang sering timbul sebagai dampak perubahan fisik, perubahan emosional dan perubahan sosial pada remaja adalah perilaku seks bebas (free sex), kehamilan di luar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menulae seksual termasuk HIV/AIDS. Pergaulan seks bebas beresiko besar mengarah pada terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Sikap ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan remaja

putri tentang kesehatan reproduksi. Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi.

World Health Organization (2020) melaporkan ada sekitar 12 juta anak Perempuan berusia 15-19 tahun dan sekitar 777.000 anak Perempuan di bawah 15 tahun melahirkan setiap tahun di wilayah berkembang. Pada tahun 2018, di Indonesia diperkirakan sekitar 1.220.900 orang Perempuan menikah sebelum usia 18 tahun dan menempatkan Indonesia pada 10 Negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Berdasarkan data dari BPS, sensus pada maret 2020, total persentase perkawinan anak di provinsi Kalimantan Tengah adalah sebesar 2.11%. sedangkan untuk anak laki-laki angkanya jauh lebih kecil yaitu sebesar 0.26%. Proporsi anak perempuan yang kawin di bandingkan anak laki-laki menunjukkan bahwa anak perempuan sangat rentan mengalami perkawinan di bawah umur di bandingkan anak laki-laki.

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour) (Notoatmodjo, 2012).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti memperoleh data dari laporan dinas kesehatan Banda Aceh yaitu jumlah kehamilan usia dini di tahun 2024 pada usia < 20 tahun adalah 11% dari 100% jumlah kehamilan di Banda Aceh dan persalinan usia < 20 tahun sebanyak 18.5% sedangkan jumlah kehamilan usia dini di Banda Aceh sebanyak 7 dari 23 jumlah ibu hamil 2024 dimana dari kasus tersebut berakibat pada pernikahan dini dan juga putus sekolah.

Komplikasi selama kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 14-19 tahun ( WHO, 2020 ). Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Agar remaja di Banda Aceh mampu memahami dengan baik masalah pernikahan dini sehingga mampu mengurangi angka pernikahan dini di Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini. Penelitian dilakukan di Banda Aceh dengan mempertimbangkan angka pernikahan dini masyarakat Banda Aceh dimana 7 dari 23 ibu hamil dengan usia dini termasuk cukup tinggi dikarenakan sudah termasuk adat istiadat Aceh tersebut dan juga meminimalisir biaya dikarenakan peneliti berdomisili di Banda Aceh serta upaya peneliti untuk mengembangkan tingkat pengetahuan remaja dan juga sikap remaja di Banda Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kehamilan usia dini merujuk pada kehamilan yang terjadi pada remaja berusia di bawah 20 tahun. Kehamilan ini sering dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan rendahnya akses terhadap pendidikan seksual yang memadai.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Usia Dini**

#### **1. Faktor Individu**

- Tingkat pengetahuan tentang reproduksi dan kontrasepsi.
- Kurangnya pemahaman tentang risiko kehamilan dini.

#### **2. Faktor Keluarga**

- Pola asuh orang tua.
- Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak tentang seksualitas.

#### **3. Faktor Sosial dan Lingkungan**

- Pengaruh teman sebaya.
- Akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi.

#### **4. Faktor Budaya dan Agama**

- Norma sosial tentang pernikahan dini.
- Pandangan agama terhadap seksualitas remaja.

#### **Teori Pengetahuan dan Sikap**

##### **1. Teori Perilaku Berencana (Theory of Planned Behavior - TPB)**

- Sikap seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh kepercayaan dan norma sosial yang diterima.

##### **2. Teori Kesehatan Penderita (Health Belief Model - HBM)**

- Persepsi terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan mempengaruhi perilaku individu.

#### **Dampak Kehamilan Usia Dini**

##### **1. Dampak Kesehatan**

- Risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.
- Malnutrisi pada ibu dan bayi.

##### **2. Dampak Psikologis**

- Stres, kecemasan, dan depresi.
- Penurunan rasa percaya diri.

##### **3. Dampak Sosial dan Ekonomi**

- Putus sekolah dan terbatasnya kesempatan kerja.
- Stigma sosial dan keterbatasan dukungan keluarga.

### **3. METODE PENELITIAN**

Peneliti merumuskan masalah penelitian bagaimana Analisis pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu desain penelitian yang tidak memerlukan hipotesis, maka tidak membutuhkan uji hipotesis. Penelitian ini pengumpulan data analisis kualitatif dilakukan pada satu titik waktu yaitu pada saat adanya laporan tentang ibu hamil usia dibawah 20 tahun yang di rawat inap di RS Pertamedika Ummi Rosnati pada tahun 2025.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang di dapatkan di lapangan rentang umur remaja di RS Pertamedika Ummi Rosnati mayoritas berumur 14-19 Tahun. Rata-rata responden jenjang pendidikannya SMA dan memiliki orang tua yang bekerja. Responden memperoleh informasi tentang kehamilan usia dini lebih dari satu sumber informasi (satu orang , dan masih ada yang belum mendapatkan informasi tentang kehamilan usia dini (empat orang).

Secara formal di sekolah terdapat mata pelajaran yang membahas tentang kesehatan reproduksi sehingga untuk memperoleh pengetahuan tentang kehamilan usia dini dibutuhkan informasi dari sumber lainnya. Oleh karena pengetahuan berhubungan dengan informasi maka informasi yang benar tentang kehamilan usia dini menjadi suatu yang harus dimiliki remaja. Kemudahan memperoleh informasi terutama bagi remaja tentu menimbulkan dampak baik itu positif maupun negatif. Dampak positifnya sangatlah banyak baik dari pengetahuan, keterampilan maupun perkembangan dunia. Namun dampak negatifnya sangatlah besar, dengan kemudahan mengakses informasi internet misalnya bisa timbul akses negatif seperti kriminalitas hingga konten pornografi.

Dari total responden di dapatkan bahwa sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini sangat kecil karena ketidakmauan diri sendiri mencari informasi tentang kehamilan pada usia dini.

Berdasarkan data yang didapat dari RS Pertamedika Ummi Rosnati maka peneliti berpendapat bahwa tenaga kesehatan dan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini.

##### **Subjudul Kesatu**

- Mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan dini.
- Sumber informasi utama berasal dari teman sebaya dan media sosial dibandingkan dengan sumber resmi seperti tenaga kesehatan dan pendidikan formal.

##### **Sub-Sub judul**

Sebagian besar remaja memiliki sikap negatif terhadap kehamilan dini tetapi masih rendah dalam upaya pencegahan. Sikap dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, dan akses terhadap informasi.

### **Sub-sub-subjudul**

Terdapat korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kehamilan usia dini. Remaja dengan pengetahuan lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih bijak dalam mencegah kehamilan dini.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini memberikan analisis pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di RS Pertamedika Ummi Rosnati, yaitu :

1. Analisa Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh, mayoritas responden belum mengerti.
2. Analisa Sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh, sangat kecil untuk mendukung kehamilan usia dini.
3. Edukasi kesehatan reproduksi yang lebih komprehensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap remaja dalam mencegah kehamilan dini.

### **Saran**

#### **1. Bagi Remaja**

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi melalui sumber informasi yang terpercaya.

#### **2. Bagi Keluarga**

Meningkatkan komunikasi terbuka tentang kesehatan reproduksi.

#### **3. Bagi Pemerintah dan Institusi Pendidikan**

Mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum sekolah.  
Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi bagi remaja

## DAFTAR REFERENSI

- Andriani, L., Damaris, S., Nurcahyani, L., Mizawati, A., Hazarani, H., & Muthara, I. (2022). Aplikasi Jalinan Kasih Meningkatkan perilaku pendewasaan usia perkawinan pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 16–25.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fatima, S., & Nuraisyah, S. (2020). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang resiko 4T desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20(1), 107–111.
- Febrianti, (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru. *Ensiklopedia*, 1(4), 16–169.
- Heni, & Suharno. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan di usia dini Heuleut Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Seminar Nasional Widya Husada 1*, 152–158.
- Herawati, Jaya, & Kumalasari, I. (2022). Penerapan aplikasi Sehati terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa/i SMA NU Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 443–452.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2024). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Kedatua, M. H., & Rosyida, L. (2021). Faktor pendukung dan penghambat pemberian ASI pada ibu usia remaja. *Jurnal Midwifery Reprod*, 5(1), 29–36.
- Manlove, J., Cook, E., Whitfield, B., Johnson, M., Martinez-Gracia, G., & Garrido, M. (2020). Short-term impacts of Pulse: An app-based teen pregnancy prevention program for Black and Latinx women. *Journal of Adolescent Health*, 66(2), 224–232.
- Muthia, U., Iryanti, Susi, K., & Kamsatun. (2020). Gambaran pengetahuan remaja mengenai kehamilan. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1).
- Ningrum, D. (2021). Literatur review: Faktor kehamilan remaja. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(2), 362–368.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan (edisi 4)*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan (edisi 4)*. Salemba Medika.